

**ANALISIS PERILAKU NARSISME  
DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Kalisna Mujdalipah**

**NIM : 06071282025020**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**ANALISIS PERILAKU NARSISME  
DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Kalsna Mujdalipah**

**NIM. 06071282025020**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling**

**Mengesahkan :**

**Koordinator Program Studi  
Bimbingan dan Konseling**



**Fadhlina Rozzaqyah, M. Pd  
NIP. 199301252019032017**

**Pembimbing**



**Rani Mega Putri, M.Pd., Kons  
NIP. 198808182015042001**



**ANALISIS PERILAKU NARSISME  
DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*  
PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 INDRALAYA UTARA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Kalisna Mujdalipah**

**NIM. 06071282025020**

**Program Studi Bimbingan Dan Konseling**

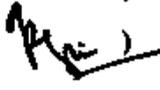
**Telah diujikan dan lulus pada :**

**Hari : Senin Tanggal**

**: 20 Mei 2024**

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Rani Mega Putri, M.Pd., Kons (  )

2. Anggota : Risma Anita Puriani, M.Pd (  )

**Indralaya, 22 Mei 2024**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi**



**Fadhlina Rozzaqyah, M. Pd**

**NIP. 199301252019032017**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kalisna Mujdalipah  
NIM : 06071282025020  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Kalisna Mujdalipah

NIM. 06071282025020

## PRAKATA

Skripsi dengan judul “Analisis Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Progam Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons sebagai Dosen Pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Ibu Fadlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling dan Ibu Risma Anita Puriani, M.Pd. selaku dosen penguji. Kemudian, tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa-siswi Kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Bimbingan dan Konseling dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indralaya, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



**Kalisna Mujdalipah**

**NIM. 06071282025020**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi yang selalu mendoakan saya, memberi dukungan dan rela berjuang untuk menyekolahkan anaknya ini sampai ke bangku perguruan tinggi. Kepada ayah saya (Bapak Alm. Fitriandi) yang telah bahagia di Surga, raga ayah memang tidak lagi di dunia ini tapi saya yakin ayah tetap mengiringi dalam setiap perjalanan saya karena ayah selalu ada hati ini, "Yah lihat anakmu ini, berhasil menyelesaikan studinya". Kemudian kepada ibu saya (Ibu Yunita), terima kasih ibu yang tulus mendoakan saya, terima kasih atas perjuangan mu sebagai ibu sekaligus kepala keluarga untuk saya dan adik. Tanpa do'a dan dukungan mu, saya tidak bisa berada di titik sekarang ini, ibu. Tetap bertahan ya, ibu harus menikmati keberhasilan saya karena semua atas do'a mu.
2. Adik saya tercinta yaitu Karisa Regina Putri yang mendukung saya dalam perjalanan kuliah ini dengan rela mengantar saya ke terminal damri di subuh pagi hari dan menjemput saya di malam hari. Salah satu alasan saya bertahan masih bertahan karena dirimu. Seperti pesan ayah pada saya untuk selalu menjaga mu dan menyekolahkanmu sampai ke perguruan tinggi juga nanti.
3. Dosen pembimbing saya yaitu Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons yang sudah baik pada saya, memberikan kemudahan pada saya dalam mencapai target penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dosen saya tercinta sekaligus dosen penguji ujian skripsi saya yaitu Ibu Risma Anita Puriani, M. Pd yang sudah dengan tulus membantu saya saat saya kebingungan. Berkat hati tulus ibu, saya akhirnya bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ibu adalah jawaban dari do'a ku yang saat itu saya

kebingungan dan butuh petunjuk dari-Nya untuk bisa menyelesaikan pendidikan di bangku perguruan tinggi ini. Terima kasih ibu atas semuanya, semoga semua hal baik selalu menyertai ibu.

5. Semua dosen prodi bimbingan dan konseling FKIP Unsri yang telah membagi ilmu, mengarahkan, dan memberi wawasan selama perkuliahan. Terima kasih atas semua kenangannya.
6. Admin prodi bimbingan dan konseling ibu Dewi yang telah membantu administrasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Kepala sekolah dan guru bimbingan konseling SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang memberikan izin dan kerja samanya dalam penulisan skripsi ini.
8. Adik-adik SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang telah bersedia mengisi instrument penelitian dan terkhusus adik Idris Dwipa Munadi, M. Zaki Alfi dan Alif Arrizki terima kasih telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya Sisbro dan Dutak yang selalu mendukung saya dari awal ikut tes masuk perguruan tinggi, pencarian beasiswa bahkan sampai saat ini dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama pada Oktarina Amanda yang sangat mendukung dan menjadi sahabat sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi.
10. Mas Harry yang sudah baik memberikan saya kesempatan les gratis dalam menuju tes masuk perguruan tinggi dan membantu meyakinkan orang tua saya agar memberikan izin pada saya untuk berkuliah. Berkat Mas juga saya bisa masuk di prodi bimbingan dan konseling ini bertemu para dosen dan teman-teman yang baik hatinya.
11. Pada teman-teman prodi bimbingan dan konseling 2020, terima kasih atas kenangannya. Terutama terima kasih pada Velania, Alzhafira, Fadhila yang sudah membantu saya dan sabar menghadapi saya yang banyak tanya.
12. Pada teman *circle* saya Piknik Skuyy (Sabila, Vita, Dinda, Diandra, dan Rika Zahara) terima kasih kebersamaannya, getasnya, dan kerandomannya. Selalu ingat aku ya.

13. Almamater tercinta, Universitas Sriwijaya. Saya bangga menjadi mahasiswa mu, terima kasih telah menerima saya. Suatu hal tak terduga menjadi mahasiswa Unsri.
14. Terakhir, terima kasih pada diri saya sendiri Kalisna Mujdalipah yang sudah bertahan dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Universitas Sriwijaya ini. Ini awal dari segalanya, perjalanan masih banyak, masih banyak impian yang harus diwujudkan menjadi nyata. Ada ibu dan adik yang harus dibahagiakan.

#### **MOTTO**

“Semua mimpi kita bisa terwujud,  
apabila kita memiliki keberanian untuk mengejarnya”

-Walt Disney-

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

(Barang siapa yang bersabar maka dia akan beruntung)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	7
1.4.2. Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II .....</b>	<b>9</b>
2.1 Perilaku Narsisme .....	9
2.1.1 Sejarah Narsisme .....	9
2.1.2 Pengertian Narsisme .....	9
2.1.3 Faktor-faktor Narsisme .....	10
2.1.4 Dampak Perilaku Narsisme .....	12
2.1.5 Upaya Penanganan Perilaku Narsisme .....	13
2.1.6 Aspek-aspek Narsisme .....	14
2.2 <i>WhatsApp</i> .....	16
2.2.1 Pengertian <i>WhatsApp</i> .....	16
2.2.2 <i>Fitur-Fitur</i> Pada <i>WhatsApp</i> .....	17
2.2.3 Cara Penggunaan <i>WhatsApp</i> Group (WAG) .....	19
<b>BAB III .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22

3.2	Variabel Penelitian.....	22
3.3	Definisi Operasional.....	22
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian .....	23
3.4.1	Tempat Penelitian.....	23
3.4.2	Waktu Penelitian .....	23
3.5	Populasi dan Sampel .....	23
3.5.1	Populasi.....	23
3.5.2	Sampel.....	24
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.7	Instrumen Penelitian.....	25
3.7.1	Kisi-kisi Skala Instrumen.....	26
3.8	Pengujian Instrumen.....	29
3.8.1	Uji Validitas.....	29
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	34
3.9	Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>.....</b>	<b>39</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	39
<b>4.1.1</b>	<b>Deskripsi Persentase Secara Keseluruhan Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara .....</b>	<b>39</b>
<b>4.1.2</b>	<b>Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....</b>	<b>40</b>
<b>4.1.3</b>	<b>Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Perempuan Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....</b>	<b>40</b>
<b>4.1.4</b>	<b>Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Merasa Diri Paling Penting .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1.5</b>	<b>Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Dipenuhi Fantasi tentang Kesuksesan, Kekuasaan, Kepintaran, Kecantikan, atau Pasangan yang Sempurna..</b>	<b>42</b>

4.1.6	Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Percaya Bahwa Dirinya Istimewa dan Unik	42
4.1.7	Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Memerlukan Kekaguman Berlebihan	43
4.1.8	Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Merasa Berhak Untuk Diistimewakan	43
4.1.9	Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Mengeksploitasi Hubungan Interpersonal	44
4.1.10	Deskripsi Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Kurang Empati	45
4.2	Pembahasan	47
<b>BAB V</b>		<b>56</b>
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Saran	56
5.2.1	Saran untuk Guru Bimbingan dan Konseling	56
5.2.2	Saran untuk Pihak Sekolah	57
5.2.3	Saran untuk Siswa	57
5.2.4	Saran untuk Peneliti Selanjutnya	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		<b>58</b>
<b>LAMPIRAN</b>		<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....	23
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....	25
Tabel 3. 3 Format Skor Likert.....	26
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Skala Perilaku Narsisme dalam Penggunaan <i>WhatsApp</i> .....	26
Tabel 3.5 Hasil Uji Validasi Skala Perilaku Narsisme.....	28
Tabel 3.6 Tingkat Keandalan Konstruk.....	32
Tabel 3.7 Kisi-kisi Skala Perilaku Narsisme dalam Penggunaan <i>WhatsApp</i> (Setelah Uji Coba).....	33
Tabel 3. 8 Kategorisasi Tingkat Perilaku Narsisme dalam Penggunaan <i>WhatsApp</i> .....	38
Tabel 4.1 Persentase Kategori Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....	34
Tabel 4.2 Persentase Kategori Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Laki-Laki Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....	35
Tabel 4.3 Persentase Kategori Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Perempuan di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.....	36
Tabel 4.4 Persentase Perilaku Narsisme dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Merasa Diri Paling Penting.....	36
Tabel 4.5 Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Dipenuhi Fantasi tentang Kesuksesan, Kekuasaan, Kepintaran, Kecantikan, atau Pasangan yang Sempurna.....	37
Tabel 4.6 Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Percaya Bahwa Dirinya Istimewa dan Unik.....	38

Tabel 4.7 Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Memerlukan Kekaguman Berlebihan.....	38
Tabel 4.8 Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Merasa Berhak untuk Diistimewakan.....	39
Tabel 4.9 Persentase Indikator Memanfaatkan Orang Lain Demi Mencapai Tujuan Sendiri.....	39
Tabel 4.10 Persentase indikator Tidak Mau Peduli Dengan Orang Lain.....	40
Tabel 4.11 Persentase Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial <i>WhatsApp</i> Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara Berdasarkan Aspek Sering Merasa Iri.....	41
Tabel 4.12 Persentase Indikator Menunjukkan Sikap yang Sombong Atau Angkuh.....	41

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Judul Penelitian .....	64
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	65
Lampiran 3 SK Penelitian .....	66
Lampiran 4 Surat Izin Dinas Pendidikan Palembang .....	67
Lampiran 5 SK telah Melaksanakan Penelitian .....	68
Lampiran 6 Surat Pengantar Validasi Instrumen Penelitian.....	69
Lampiran 7 Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi (1).....	70
Lampiran 8 Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi (2).....	71
Lampiran 9 Lembar Penilaian Validasi Ahli Materi (3).....	72
Lampiran 10 Keterangan Hasil Validasi Instrumen .....	73
Lampiran 11 Tabulasi Hasil Validasi Skala Perilaku Narsisme .....	74
Lampiran 12 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Narsisme .....	75
Lampiran 13 Tabulasi Data Penelitian Skala Perilaku Narsisme.....	76
Lampiran 14 Tabulasi Kategorisasi Skala Perilaku Narsisme .....	77
Lampiran 15 Skala Perilaku Narsisme yang Sudah Diisi .....	78
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	79
Lampiran 17 Persetujuan Review Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 18 Lembar Review Skripsi .....	81
Lampiran 19 Persetujuan Ujian Akhir Program Sarjana.....	82
Lampiran 20 Buku Bimbingan.....	83
Lampiran 21 Dokumentasi Observasi Awal.....	84
Lampiran 22 Bukti Cek Turnitin .....	92

## ABSTRAK

Individu yang berperilaku narsisme cenderung mencintai diri sendiri berlebihan. Hal ini berpengaruh pada interaksi sosial baik secara langsung maupun di media sosial khususnya pada aplikasi *WhatsApp* yang dominan digunakan sebagai media komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert. Data dianalisis menggunakan rumus persentase (%) menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019. Populasi penelitian ini peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Indralaya Utara sebanyak 145 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sebanyak 106 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat perilaku narsisme pada kategori sedang dengan persentase 56% lalu diikuti kategori tinggi sebesar 6% dan kategori rendah 38%. Secara spesifik, aspek yang berkategori tinggi tidak ada, melainkan 5 dari 9 aspek berkategori sedang yaitu percaya bahwa diri unik dan istimewa, aspek memerlukan kekaguman berlebihan, merasa berhak untuk diistimewakan, kurang empati dan bersikap angkuh. Aspek yang memiliki jumlah terbanyak yaitu aspek percaya bahwa diri unik dan istimewa dan aspek angkuh. Dari hasil ini diartikan guru bimbingan dan konseling perlu membuat program bimbingan dan konseling seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan yang tepat untuk meminimalisir peserta didik yang berperilaku narsisme.

***Kata kunci*** : perilaku narsisme, peserta didik, *whatsapp*

## ABSTRACT

*Individuals who behave in narcissism tend to love themselves too much. This affects social interactions both directly and on social media, especially on the WhatsApp application which is predominantly used as a communication medium. This research aims to determine the level of narcissistic behavior in the use of WhatsApp social media among students at SMA Negeri 1 Indralaya Utara. The method in this research uses quantitative descriptive. The data collection technique uses a Likert scale. Data were analyzed using the percentage formula (%) using the Microsoft Excel 2019 application. The population of this study was class XI students at SMA Negeri 1 North Indralaya as many as 145 people. The sample was taken using a proportional stratified random sampling technique of 106 people. The results of the research show that students have a level of narcissistic behavior in the medium category with a percentage of 56%, followed by the high category at 6% and the low category at 38%. Specifically, there are no aspects in the high category, but 5 of the 9 aspects in the medium category, namely believing that oneself is unique and special, aspects that require excessive admiration, feeling entitled to be special, lacking empathy and being arrogant. The aspects that have the largest number are the aspect of believing that oneself is unique and special and the arrogance aspect. From these results, it means that guidance and counseling teachers need to create guidance and counseling programs such as group guidance and group counseling using the right approach to minimize students who behave in narcissism.*

**Keywords:** narcissistic behavior, students, WhatsApp

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kehidupan manusia saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi. Banyaknya teknologi yang semakin modern mempermudah manusia melakukan aktivitas yang dilakukan setiap hari. Semakin canggihnya teknologi maka semakin menjadi bagian dari berbagai aspek dalam kehidupan (Oktaviani, 2019). Apalagi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan adanya internet yang menjadi media baru, memberikan kemudahan mengakses berbagai informasi kepada penggunanya. Dampak positif dari hadirnya internet salah satunya mempermudah komunikasi meski berada di tempat yang tidak sama (Kurniawan, 2021). Kebanyakan internet ini diakses para pengguna bukan hanya melalui laptop dan komputer saja namun melalui *smartphone* juga yang semakin canggih dan dimiliki setiap orang sekarang ini, tentu menambah mempermudah para pengguna internet. Internet ini digunakan untuk membantu memperoleh informasi dan berkomunikasi jarak jauh, tidak perlu bertemu langsung atau bertatap muka, komunikasi tetap bisa dilakukan dengan terhubung jejaring internet (Saleh & Muzammil, 2018). Selain membantu komunikasi jarak jauh, internet juga digunakan untuk media sosial seperti mencari informasi atau bahkan membagi informasi dengan cepat dan tak terbatas. Media sosial ini bisa diakses oleh siapa saja, semua kalangan Masyarakat. Pengguna media sosial tentunya terkoneksi internet setiap harinya .

Kecanduan membuka media sosial dialami oleh masyarakat saat ini terutama para remaja yang tidak lepas dengan media sosial setiap harinya (Kurniawan, 2021). Semakin sering menggunakannya, semakin ketergantungan dengan media sosial (Rahman, 2017). Rasa candu atau ketergantungan menggunakan media sosial ini disebabkan karena saat menggunakan media sosial para pengguna dapat mengirim foto, membagikan kegiatan keseharian bahkan dapat menuliskan curahan hati yang sedang dirasakan.

Tanpa disadari, media sosial menciptakan suatu pola budaya pola pikir yang baru. Pengguna media sosial khususnya remaja berpikir memiliki akun di media sosial ini adalah sebuah gaya hidup sekarang ini. Jika tidak memiliki akun media sosial akan dipandang menjadi manusia yang ketinggalan zaman. Media sosial ini juga banyak menyediakan aplikasi-aplikasi terbaru baik aplikasi untuk mengekspresikan diri hanya berbagi ke banyak pengguna lainnya ataupun aplikasi yang menghasilkan uang dari karya-karya mengekspresikan diri. *Facebook, Instagram, line, BBM, snapchat* dan *WhatsApp*. *WhatsApp* ialah aplikasi yang ada pada media sosial (Trisnani, 2017). Dalam media sosial terdapat *WhatsApp, Instagram, line, facebook* dan lainnya (Sahidillah, 2019).

Salah satu aplikasi di media sosial yang populer digunakan masyarakat Indonesia yakni *WhatsApp* (WA) (Firmansyah dkk, 2021). *WhatsApp* ialah salah satu aplikasi di media sosial media untuk berinteraksi jarak jauh untuk bertukar kabar. Cara untuk menggunakan *WhatsApp* harus terhubung dengan internet, sehingga bertukar pesan melalui *WhatsApp* tidak dikenai biaya alias gratis (Rohana S, 2022). Sebab itu sekarang para pengguna media sosial terkhusus remaja menggunakan aplikasi ini untuk bertukar pesan baik dengan keluarga, teman, kerabat, tetangga dan lainnya. Masyarakat kini milih untuk bertukar kabar dan mengirim pesan menggunakan *WhatsApp*, terutama pelajar sehingga media sosial yang memiliki banyak pengguna salah satunya *WhatsApp* (Hatta & Ulhaq, 2022).

Aplikasi *WhatsApp* juga saat ini sudah bisa berbagi foto, video, dan juga tersedia *fitur* tempat menuliskan perasaan. Dengan *WhatsApp* tidak hanya bertukar pesan teks, *WhatsApp* juga bisa berbagi foto, video, dan teks melalui *fitur* status pada *WhatsApp* (Sahidillah, 2019). Berbagi lokasi *GPS*, file dokumen, dan *videocall* pun bisa dilakukan di *WhatsApp* (Rohana, 2022). Pengguna *WhatsApp* dapat membuat *story* yang dibagikan pada teman *WhatsApp*nya, juga mengirim foto, audio, file, teks, melakukan telepon ataupun *videocall* (Hatta & Ulhaq, 2022). Adanya *fitur-fitur* tersebut membuat kalangan remaja menjadi lebih suka menggunakan *WhatsApp*, sehingga remaja banyak menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk kepentingan bersosialisasi. Bukan hanya bisa mengirim pesan dari individu ke individu lain saja, melainkan bisa secara kelompok juga sehingga memudahkan

dan mempercepat pesan tersampaikan pada semua orang yang ditujukan. Adanya fitur grup di *WhatsApp* mempermudah mengirim pesan ke anggota yang ada dalam grup, apalagi pelajar yang sekarang memiliki grup kelas, bisa mengirim apapun dengan berbagai bahasa mereka (Sahidilla, 2019). *Videocall* dan menelepon juga bisa dilakukan lebih dari dua orang, sehingga obrolan yang dibahas bisa lebih menyenangkan. Namun, para remaja saat ini tanpa disadari menunjukkan perilaku narsisme karena keasyikan mengobrol dengan teman-temannya baik di grup ataupun melalui via telepon atau *videocall* bersama teman-teman. Demi mencapai popularitas atau agar dikenal oleh teman-temannya sebagai individu yang super dan mendapat pujian. Para remaja ini memanfaatkan hubungan sosial tersebut dengan menceritakan dan memamerkan semua yang mereka miliki. Para remaja ini berusaha harus lebih unggul dari yang lain.

Usia remaja memang sedang masa labil. Saat menjadi remaja, seseorang sedang menentukan arah jalannya menuju ke tahap berikutnya yaitu menjadi dewasa (Widiyanti dkk, 2017). Remaja itu bukan lagi anak-anak, tetapi belum juga dewasa, sebab itu remaja berusaha mencari jati dirinya dengan berbagai hal hingga disebut fase badai topan (Cuyunda dkk, 2020). Pada masa remaja, seseorang sedang mencari pengakuan dan daya tarik pada banyak orang. Remaja suka dengan pujian ataupun sanjungan yang diberikan oleh orang lain pada dirinya, bagi remaja dengan begitu remaja merasa disenangi, diperhatikan bahkan diakui oleh orang-orang lingkungannya, sebab saat seseorang sedang di fase remaja itu ia sedang berada di masa mencari jati diri (Pratiwi dkk, 2019). Remaja memiliki banyak cara untuk mendapatkan pujian dan sanjungan tersebut demi sebuah pengakuan dari lingkungan sekitar. Biasanya remaja akan memakai pakaian yang sedang tren, bergaul dengan banyak teman sebayanya agar banyak dikenal orang, dan juga remaja akan mengembangkan pikiran dan fantasinya ke dalam sebuah perilaku. Salah satu perilaku yang dilakukan remaja untuk mendapat pengakuan dan daya tarik ialah perilaku narsisme.

Perilaku narsisme ialah tingkah laku yang menunjukkan rasa bangga dan percaya diri berlebihan pada diri sendiri. Narsisme ialah perilaku yang tidak peduli dengan ucapan orang lain atas dirinya karena sudah cinta secara gila terhadap

dirinya sendiri (Rajagukguk dkk, 2023). Narsisme ialah suatu bentuk keinginan untuk selalu diperhatikan dan diberi pujian karena menganggap dirinya sempurna (Aprilian dkk, 2019). Ketika seseorang mulai mencintai dirinya sendiri secara berlebihan, perlahan akan diakualisasikannya dalam bentuk perilaku narsisme ini. Orang yang berperilaku narsisme merasa dirinya orang penting dan lebih baik daripada orang lain sehingga ingin selalu dihormati (Santo, 2023:45). Seseorang yang memiliki perilaku narsisme cenderung angkuh, karena menunjukkan sikap seperti itu akan mereka dihormati sebab seseorang narsisme membutuhkan pengakuan berlebih.

Perilaku narsisme dapat terjadi disebabkan oleh faktor biologis, genetik, dan sosial. Perilaku narsisme ini juga dapat dilihat dari dua sisi, yaitu positif dan negatif. Dari sisi positifnya itu seseorang yang narsisme akan lebih menghargai diri sendiri karena ia mencintai dirinya sendiri (*self love*), sedangkan dari sisi negatifnya, jika seseorang telah berlebihan mencintai dirinya yang terjadi seseorang tersebut akan terobsesi pada dirinya, tidak mau dikritik orang lain bahkan akan tersinggung dan menjadi konflik pada individu lain yang memberi kritik. Seseorang yang memiliki perilaku narsisme ini juga sering mengabaikan perasaan individu lain, bisa dikatakan menjadi individu yang egois. Narsisme termasuk dalam bagian keegoisan manusia, narsisme saat ini kebanyakan ada dalam diri anak muda atau disebut remaja (Engkus dkk, 2017). Sekarang ini, remaja menunjukkan perilaku narsisme di media sosial dengan mengunggah foto atau video dirinya. Selain mengunggah foto yang indah di media sosialnya, anak muda juga menuliskan keterangan (*caption*) pada fotonya untuk menambah daya tarik pada pengikut media sosialnya sehingga akan disukai ataupun dikomentari unggahan fotonya tersebut (Harahap dkk, 2023). Para remaja memang sangat memanfaatkan media sosial saat ini dengan mengikuti trend yang didukung oleh *fitur* aplikasi. Pada media sosial yang tersambung pada internet, remaja dapat menampilkan berbagai gaya mereka atau menebarkan pesonanya dan dengan mudah dilihat oleh semua orang saat terhubung jejaring internet (Gafar dan Syahrums, 2023 : 115). Hal ini karena demi rasa ambisius yang tinggi mendapat pujian dari orang lain, yang mana perilaku ini mengarah ke perilaku narsisme.

Suka berbicara tinggi tentang dirinya dihadapan orang lain termasuk ciri-ciri orang narsis atau memiliki sifat narsisme (Widiyanti dkk, 2017). Cara membanggakan diri sendiri pada orang lain saat ini tidak lagi dilakukan secara langsung atau tatap muka tetapi cukup melalui media sosial bisa juga. Banyaknya *fitur* media sosial yang telah dijelaskan sebelumnya, khususnya pada *WhatsApp* yang memiliki *fitur* grup untuk bergabung dengan teman-teman sebaya ataupun komunitas, maka remaja akan menggunakan kesempatan tersebut untuk membanggakan dirinya dengan mengirim pesan di grup demi mendapat pujian dari anggota grup dan menjadi dominan yang di dalam grup sehingga selalu mendapat perhatian atau menjadi sorotan anggota yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ketika PLP bahwasanya di SMA Negeri 1 Indralaya Utara ini para siswa diperbolehkan membawa *handphone* ke sekolah dan mayoritas siswanya menggunakan media sosial salah satunya *WhatsApp* yang digunakan sebagai media komunikasi, berbagi informasi, *update* status bahkan ada yang sampai memotret dirinya berulang kali dengan gaya yang sama untuk mengaktualisasikan diri. Kemudian pada awal September dilanjutkan studi pendahuluan melalui observasi dengan cara bergabung pada grup kelas masing-masing kelas XI dan salah satu kelas X. Hasil dari pengamatan di dalam grup, setiap grup memiliki ciri khas masing-masing yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku narsisme, yakni pertama ada grup yang siswa senang mengirimkan foto *selfie* dan foto aib teman, serta senang mengirimkan foto kegiatan yang sedang dilakukan di rumah atau kegiatan lainnya seperti sedang nonton futsal, sedang makan, dan lain-lain. Kedua ada grup yang anggotanya senang membanggakan atas yang dilakukannya. Ketiga ada anggota grup yang menasehati temannya secara berlebihan hingga akhirnya berdebat dan menjadi sorotan anggota lain di dalam grup. Keempat, ada anggota grup yang selalu ingin diutamakan, saat tidak ada dirinya di foto atau video yang dibuat bareng teman kelas ia pun merajuk dan marah. Dan kelima, ada anggota grup yang mengambil keputusan demi kesenangan kelompok pertemanannya saja dan memaksa kelompok pertemanan lain menyetujuinya. Dari hal-hal tersebut bahwasanya sudah terlihat adanya siswa-siswi SMA Negeri 1 Indralaya Utara yang berkecenderungan

berperilaku narsisme di media sosial *WhatsApp* dan intensitas dalam menggunakan media sosial khususnya *WhatsApp*. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman manfaat penggunaan media sosial.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga tentang perilaku narsisme yang peneliti temui di penelitian Fitri (2022) yang berjudul “Analisis Kecenderungan Perilaku Narsisme Melalui Konten *Tiktok* Di Masa Pandemic Covid-19”, hasil dari penelitiannya ialah terdapat persamaan kecenderungan perilaku narsisme yang ditunjukkan oleh subjek melalui konten *tiktok* di masa pandemi covid-19 yaitu untuk mengikuti *trend*, agar dipandang orang lain tidak kurang *update* dan menganggap diri paling sempurna sehingga acuh pada masukan dari orang lain. Pada penelitian Saijuri & Qorib (2019) yang berjudul “Analisis Sikap Narsisme Di Media Sosial *Instagram* Pada Siswa SMK PGRI 3 Malang”, hasil dari penelitiannya ialah bentuk sikap narsisme yang terjadi di Instagram sering menampilkan foto diri, menampilkan citra diri yang baik pada khalayak untuk mendapat kesan baik di hati orang lain, merasa iri terhadap apa yang diunggah oleh orang lain, dan merasa bangga dengan banyak jumlah pengikut dan penyuka foto unggahan. Serta pada penelitian Arif (2017) yang berjudul “Analisis Sikap Narsisme Dalam Aplikasi *Instagram* (Studi Kasus Pada Siswa SMA Negeri 2 Bandar Lampung)”, hasil penelitiannya menunjukkan perilaku narisme dalam aplikasi Instagram yaitu sering menampilkan foto diri, menghapus foto atau video yang memiliki *like* dan *viewers* dikit serta tujuan dari sikap narsismenya itu ingin mendapatkan perhatian orang lain, ingin dikenal dan dilihat eksistensinya, menunjukkan superioritas serta ingin mendapat pujian dari orang lain.

Berdasarkan dari hasil observasi awal, studi pendahuluan dan penelitian terdahulu, maka hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* sehingga penelitian ini diberi judul oleh peneliti yaitu Analisis Perilaku Narsisme Dalam Penggunaan Media Sosial *WhatsApp* Peserta Didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara”.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni:

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk memahami fenomena terkait dengan perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada siswa di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Siswa**

Agar dapat mengurangi perilaku narsisme pada peserta didik sehingga lebih paham dan bijak dalam menggunakan media *WhatsApp*.

#### **2) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Menjadi masukan dan informasi mengenai tingkat perilaku narsisme pada peserta didik pengguna *WhatsApp* yang dapat dijadikan acuan membuat program bimbingan dan konseling untuk pelayanan bimbingan dan konseling.

#### **3) Bagi Sekolah**

Pihak sekolah mengetahui tingkat perilaku narsisme dalam penggunaan media sosial *WhatsApp* pada peserta didik di SMA Negeri 1 Indralaya Utara.

**4) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai perbandingan dan masukan untuk peneliti selanjutnya khususnya mengenai perilaku narsisme dalam penggunaan *WhatsApp*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (1st Ed). Yogyakarta : Aswaja Pressiondo.
- Aprilian, W., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*. 2(3) : 220 - 228. [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia).
- Aqilah, T. M. (2021). Hubungan Kesepian Dengan Kecenderungan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *SKRIPSI*. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arif, A. F. (2017). Analisis sikap narsisme dalam aplikasi instagram (studi pada siswa sma negeri 2 bandar lampung). *Skripsi*. Bandar Lampung : FISIP Unila.
- Arif, I., & Santoso, B. (2016). Analisis Kegunaan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus) Integrasi UGM. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 12 (2):104-112. <https://doi.org/10.22146/bip.17288>
- Arpaci, I. (2018). The moderating effect of gender in the relationship between narcissism and selfie-posting behavior. *Personality and Individual Differences*, 134(May), 71–74. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.006>
- Aurilio, F. L., Isolawati, I., dkk. (2023). Analisis Dampak Perilaku Narsistik Pada Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Flourishing*. 3(11) : 478-485.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bertens, K. (2006). *Psikoanalisis Sigmund Freud*. (10th ed). Jakarta Pusat : Gramedia Pustaka Utama.
- Benson, R. S., & Young, M. L. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders, Fifth Edition (DSM-5)*. Amerika Serikat : American Psychiatric Association.
- Cuyunda, I. D., Setiawati, O. R., Lestari, S. M. P., & Rukmono, P. (2020). Kontrol Diri dengan Perilaku Agresif Siswa SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 9(1) : 122–128. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.234>.
- Engkus., Hikmat., & Saminnurahmat. (2017). Perilaku Narsis Pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. 20 (2) : 121-134.
- Fadilah, R. (2019). Konseling Terapi Realitas Untuk Mengurangi Perilaku Narsistik Peserta Didik Berprestasi SMP Negeri 22 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Skripsi*. Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden

Intan.

- Fauziah, R. N. (2020). Intensitas Mengunggah Konten Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsistik pada Remaja Awal. *Psikoborneo Jurnal Ilmiah Psikologi*. 8(4) : 562–571. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Firmansyah, F., Kejora, M. T. B., & Akil. (2021). Studi Analisis Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak pada Siswa Madrasah Aliyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5) : 2886–2897. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Fitri, M. S. (2022). Analisis Kecenderungan Perilaku Narsisme Melalui Konten Tiktok Di Masa Pandemi Covid-19. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fransiska, R. A., dkk. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Perilaku Narsisme Pada Remaja Di Desa Pelalu. *Consilia Jurnal Ilmiah BK*. 4 (1) : 84-93.
- Gafar, A., & Syahrums. (2023). *Peranan Remaja Dengan Konsep Basimpuah Dan Baselo Dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. Jawa Tengah : Penerbit NEM.
- Gustira, F., Alyub., & Ardhia, D. (2021). hubungan self-esteem dengan kecenderungan perilaku narsisme pengguna instagram pada mahasiswa keperawatan. *JIM Fkep*. 5(3) : 68- 75.
- Green, A., et.al. (2022). Female narcissism: Assessment, Aetiology, and Behavioural Manifestion. *Journal Sagepub*. 125(6):2833-2864.
- Harahap, A. C. P., Addilla., Butar-Butar, N. F., Siregar, L. R., Miranda, I. L., Tanjung, D. A., & Nitami, S. D. (2023). Dampak Sikap Narsistik Siswa Terhadap Hubungan Sosial Di Mts Zia Salsabila. *Inspirasi Dunia : Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*. 2(2) : 83-94.
- Hatta, H., Ulhaq, M. Z. (2022). Penggunaan Media Sosial Whatsapp Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Kependidikan Media*. 11(3) : 153–161.
- Hidayat, I., Gamayanti, W. (2020). Dengki, Bersyukur, Dan Kualitas Hidup Orang Yang Mengalami Psikosomatik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 7(1) : 79-92.
- Hima, E. N., Abdullah, S. M., & Kurniawan, A. P. (2020). *Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Akhir*. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi.
- Husni, M. (2019). Selfie Gangguan Kepribadian Narsistik. *Jurnal Tinta*. 1(1) : 105–116. <http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/146>.
- Ibda, H. (2019). *Guru Dilarang Mengajar*. Jawa Tengah : CV. Asna Pustaka.
- Kayuan, I. M. W., Tobing, D. H. (2021). Pengaruh Empati Dan Moral Disengagement Terhadap Perilaku Prososial Pada Remaja Yang Tinggal Di

- Kota Dan Desa. *Widya Cakra : Journal of Psychology and Humanities*. 1(2): 13-22.
- Khoiriyah, I. M. (2020). Narsisme Perempuan Dalam Tinjauan Post-Feminisme Dalam Islam. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ushuluddin dan humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kluger, J. (2014). *The Narcissist Next Door*. Westminster: Penguin Publishing Group.
- Kurniawan, R. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial. *Lambung Mangkurat*. 5(1).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Lam, Z. K. W. (2012). Narcissism and Romantic Relationship: The Mediating Role of Perception Discrepancy. *Discovery-SS Student E-Journal*. 1(1) : 1–20.
- Laeli, A. N., dkk. (2018). Hubungan Kontrol Diri Dan Harga Diri Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Semester Awal Pengguna Instagram. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*. 23 (1) : 27-40.
- Maghfiroh, M. (2023). Hubungan Antara Narsisme Dengan Motivasi Selfie Posting Behavior Pada Laki-Laki Pengguna Media Sosial. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Matitaputty & Rozali. (2021). Gambaran Kualitas Persahabatan Pada Remaja DKI Jakarta. *JCA Psikologi*. 2(3): 221-229.
- Nelwan, J. E. (2022). *Sosio-Antropologi Kesehatan*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Deepublish.
- Novita, S., dkk. (2023). Analisa Komunikasi Circle Pertemanan Siswa Dalam Perubahan Konsep Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*. 3(1) : 160-165.
- Offando, dkk. (2023). Pendekatan Gestalt untuk Mengatasi Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*. 1(2):226-233.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo*. 7(4) : 549–556.
- Pareen. (2023). Uncovering the Complexity of Narcissistic Personality Disorder in Women. <https://wellbeingscounselling.ca/narcissistic-personality-disorder-in-women/> . Diakses pada tanggal 29 April 2024.
- Pratiwi, R. D., & Asrori, M., & Yulien. (2019). Analisis Perilaku Narsisme Pada Peserta Didik Kelas XII Mipa MAN 2 Pontianak Tahun 2019. *Jurnal*

*Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*. 9(2) : 1–10.

- Pruwodidodo, A. (2023). *Teknologi Pembelajaran dan Persoalan-Persoalan Pembelajaran Di Indonesia Di Era Pandemi Covid-19*. Daerah Istimewa Yogyakarta : Garudhawaca.
- Rajagukguk, M., Aritonang, H. D., & Silalahi, H. (2023). Narsisme Versus Rasa Hormat Dalam Beribadah (Sebuah Fenomena Generasi Z Dalam Memaknai Ibadah). *Semnaspa*. 4(2) : 87-93.
- Rahman, J. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Jurnal Kemenag Kalimantan Selatan*. 3(4) : 1-18.
- Rahmi, H. (2019). Penanganan Sifat Sombong Menurut Al-Quran. *Skripsi*. Banda Aceh ; Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Risnanda, D. A. (2021). Gambaran Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Pengguna Instagram Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Skripsi*. Medan : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Rohana, A., Siihite, A., Simarmata, R., Gea. E. D., & Manik, E. (2022). E-Learning Berbasis Jejaring Whathapp pada Matematika. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 478–483. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3111>
- Saleh, G., & Muzammil. (2018). Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Perilaku Narsis Pada Pelajar Sma Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 8(4) : 372–390.
- Saijuri., & Qorib, F. (2019). Analisis Sikap Narsisme Di Media Sosial Instagram Pada Siswa SMK PGRI 3 Malang. *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 8(1), 29–34.
- Sahidillah, M. W., Miftahurrisqi, P. (2019). *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*. *Varia Pendidikan*. 31(1) : 52–57.
- Saidah & Rohmah, A. (2021). Narsisme Dan Implikasinya Terhadap Gangguan Kepribadian Narsistik Perspektif Al-Quran. *Jurnal Studi Al-Quran dan Tafsir*. 5(2) ; 154-177.
- Sakinah, U., dkk. (2019). Fenomena Narsistik Di Media Sosial Sebagai Bentuk Pengakuan Diri. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 2(1) : 34-43.
- Sari, D. P. (2021). Gangguan Kepribadian Narsistik dan Implikasinya Terhadap Kesehatan Mental. *Islamic Counseling : Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 5(1) : 93–114. <http://dx.doi.org/10.29240/jb>
- Santo, I. (2023). *Apakah Saya Toxic?*. Daerah Istimewa Yogyakarta : CV. Bintang Semesta Media.
- Sandler., Joseph., Person, E. S., & Fonagy, P. (2012). *Freud's "On Narcissism An Introduction"*. London : Karnac Ltd.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (19th ed). Bandung : Alfabeta.k.v5i1.2633.
- Sundoro, A. R., dkk. (2022). Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Prosiding SNBK(Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*. 6(1) : 53-58.
- Sulistiyawati, W., Wahyudi., & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid 19. *Kadikma*. 13(1) : 68-73. <https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327>.
- Taufikurrahman. (2020). Sombong Dalam Al Quran Sebuah Kajian Tematik. *Tafsere*. 8(1) : 38-57.
- Tenriawaru, A., dkk. (2018). Hubungan Antara Kecenderungan Kepribadian Narsistik Dan Financial Literacy Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa. *Wacana*. 10 (2): 1-11.
- Trisnani. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Media Dan Informatika*. 6(3) : 1-12.
- Trisnawati, C. C. A. (2022). *WhatsApp dan Pembelajaran Bahasa Inggris*. NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Vaknin, S. (2015). *Malignant Self-Love*. Skopje: Narcissus Publications.
- Wahyuni, S., Nugraheni, H. (2016). Pengaruh Narsisme dan Job Stressor Pada Perilaku Kerja Kontra Produktif Dengan Respon Emosional Negatif (Anger) Sebagai Mediator. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 16(2) : 49-66.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan Dan Konseling. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*. 1(1): 15–26.
- Zain, W. N. A.W. M., Abdulah, N. H., Shaari, S., & Norlidza, W. (2021). *Intepretasi Narsisme Melalui Pengkaryaan Fotografi Seni Halus*. e-Proceedings of International Conference on Language, Education, Humanities & Social Sciences (i-LEdHS). 285-288.
- Zaeni, S. I. (2022). Problematika Prilaku Narsistik Pada Remaja Dalam Bermedia Sosial. *Society : Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*. 13 (2) : 1-4.